

BAB V

5.1 KESIMPULAN

Implementasi teknologi ramah lingkungan menjadi bagian penting dalam upaya mitigasi Maroko untuk memenuhi kewajibannya di dunia internasional yang sesuai dengan Persetujuan Paris. Langkah-langkah yang diambil Maroko telah menunjukkan tren ke arah yang baik untuk menjamin pemanasan global akan tetap ada di level 1.5 C seperti yang disetujui. Maroko menggunakan pendekatan mitigasi yang disesuaikan dengan kondisi geografis serta level perkembangan ekonomi, politik dan sosialnya.

Melalui dokumen *Intended Nationally Determined Contribution* atau INDC yang diserahkan, Maroko membahas tiga nexus utama mitigasi yaitu 1) Peningkatan produksi energi terbarukan untuk mengakhiri ketergantungan terhadap energi bahan bakar fosil konvensional serta proses impornya yang memakan banyak devisa negara. Maroko menggunakan kesempatan yang disediakan oleh kawasan gurun wilayah negara untuk melakukan penciptaan energi terbarukan dalam level nasional. Hal ini memberikan Kerjaan Maroko kesempatan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan terkait sektor energi yang sesuai dengan agenda iklim. 2) Peningkatan cadangan sumber daya air untuk menjamin akses terhadap air yang hingga saat ini masih mengalami penurunan. Upaya restorasi dan konservasi sumber daya air melalui transisi teknologi, transfer ilmu pengetahuan dan pelatihan juga memberikan kesempatan bagi penduduk pedesaan Maroko untuk ikutserta dalam proyek ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan agenda iklim. 3) Peningkatan efisiensi proses

agrikultur. Sebagai industri yang ditekuni oleh 40% dari penduduknya, agrikultur menjadi bidang penting untuk menjamin keikutsertaan masyarakat dalam aksi iklim. Melalui transisi teknologi dalam agrikultur seperti upaya pembentukan irigasi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dengan bantuan dari sektor energi terbarukan, Maroko mengambil langkah kedepan untuk memastikan bahwa mata-rantai bahan pangan nasionalnya bisa lebih kuat terhadap cuaca ekstrem yang disebabkan oleh perubahan iklim.

Maroko melihat aksi iklim internasional sebagai kesempatan untuk memperbaiki pendekatan-pendekatan pembangunan negara. Transisi yang dilakukan oleh Maroko merupakan transisi politik yang terjadi dalam level sistemis sesuai dengan konsep-konsep politik teori hijau. Melalui penerapan politik hijau, Maroko mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang memastikan keseimbangan lingkungan hidup di hadapan iklim yang dipastikan akan berubah. Proses ini terjadi dalam level nasional, namun tetap beroperasi di bawah naungan dan tuntunan dari institusi-institusi internasional, seperti World Bank untuk pendanaan, PBB untuk sumber daya informasi dan teknologi, serta berbagai perusahaan transnasional yang membantu proses transisi ke teknologi ramah lingkungan.

Transisi yang dilakukan oleh Maroko masih perlu mengalami berbagai peningkatan dan penyesuaian untuk mencapai tujuan utama yang disampaikan di Persetujuan Paris. Proses ini adalah jalan panjang di mana Kerajaan Maroko telah mengambil langkah ke depan yang dapat membuka kesempatan selanjutnya.

5.2 SARAN

Terlepas dari langkah-langkah yang diambil oleh Kerajaan Maroko, Maroko tidak dapat mengubah fakta bahwa posisi geografisnya menyebabkan Maroko menjadi salah satu titik utama yang akan mengalami dampak-dampak terburuk dari perubahan iklim. Meski Maroko telah dengan cepat bereaksi terhadap perubahan iklim dengan melakukan berbagai penyesuaian sistemis melalui pengeluaran kebijakan-kebijakan legal, perubahan iklim merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan secara bersama-sama.

Transisi teknologi ramah lingkungan yang dilakukan oleh Maroko tidak hanya membuktikan bahwa upaya mitigasi ramah lingkungan adalah tugas yang dapat dilakukan, terutama oleh negara-negara adidaya. Transisi juga terbukti dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang inklusif dan mencakup masyarakat pedesaan karena sifatnya yang terfokus kepada pembangunan komunitas-komunitas kecil lokal. Pada jangka panjang, transisi kepada teknologi ramah lingkungan juga memperkuat komunitas dan membangun kemandirian yang sangat penting dihadapan cuaca ekstrem yang akan datang.

Negara-negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Kanada masih jauh terbelakang dalam upaya mitigasinya jika dibandingkan dengan Maroko. Tanpa kesadaran dunia pertama untuk pentingnya upaya iklim, negara-negara dunia ketiga yang secara historis tidak memiliki beban emisi gas rumah kaca yang besar seperti Maroko akan memiliki beban berat terkait dampak-dampak terburuk pemanasan. Oleh karena itu, perlu peningkatan kesadaran pada negara-negara adidaya untuk ikutserta dalam mitigasi perubahan iklim.